

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk paling sempurna, di samping manusia mempunyai potensi tumbuh dan berkembang serta kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu, semua itu terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT sebagai pengendali hidup dan kehidupan. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, bahkan bangsa yang sudah

¹Piet A. Sahartian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

besar sekalipun. Beberapa negara di dunia seperti Jepang, Inggris, Amerika maupun beberapa negara tetangga pun menekankan bahwasanya pendidikan adalah prioritas utama dalam pembangunan negaranya.²

Undang-undang Dasar 1945 telah mengamalkan kepada pemerintah agar menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang”.³

Tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴

Berdasarkan tujuan Nasional yang telah disuratkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.⁵

²Kunandar, Guru Profesioanal, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 9

³Undang-Undang Dasar 1945 (Jombang: Lintas Media.t.t), h. 9

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya* (Bandung: Cita Umbara, 2003), h. 7

⁵M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 15

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Manusia dalam hidupnya tak lepas dari proses pembelajaran, belajar adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia dalam menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral.

Islam sebagai sumber Aqidah, muamalah, hukum dan ilmu serta panduan dalam hidup, mengajarkan kita bahwa belajar dengan membaca dalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya belajar dengan cara pengamatan terutama dalam proses penciptaan yang menuntut manusia untuk berpikir secara mendalam supaya manusia dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan.

Proses belajar siswa perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap siswa, sebab siswa diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dari prestasi belajar, guru dapat mengetahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau kurang. Hal ini dirasa penting karena rendahnya prestasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18

diperoleh dan kurangnya rangsangan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Pelajaran apapun yang diberikan oleh guru, hendaknya guru memotivasi siswanya dalam belajar yang efektif. LKS adalah satuan tugas yang berisi evaluasi kegiatan tentang materi pembelajaran yang menguji kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan keterampilan yang ditugaskan pada siswa berupa pekerjaan rumah, tugas individu dan kelompok. LKS dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran yang dilakukan oleh hampir setiap guru, hal ini dapat dilakukan pada siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS dan berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi pokok dalam buku rujukan. Dari hasil pekerjaannya dapat diketahui kemampuan yang dialami siswa.

Salah satu ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam (IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Dalam Al- Qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pembelajaran IPA di antaranya Q.S *Al- Baqarah* ayat 164 sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ

كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



Ayat di atas mengandung makna bahwa sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang maha suci itu. Karena dengan begitu, akan bertambah keyakinan pada kekuasaan dan keesaan- Nya, dan akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan- Nya yang dapat pula ilmu pengetahuan itu dimanfaatkan sebagaimana yang dikendaki oleh Allah SWT yang maha mengetahui. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan.

Pemberian pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa paham dan menguasai konsep tentang pengetahuan alam. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam tersebut. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembelajaran IPA pada standar isi KTSP tahun 2006 pada kutipan berikut:

1. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri.
2. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan.⁷

Dalam hal ini pembelajaran IPA adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen, 2006), h, 128

ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan dimasyarakat.⁸

Pengerjaan LKS merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh guru untuk melatih siswa dalam menjawab soal. Pengerjaan LKS merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dengan penggunaan LKS tersebut, diharapkan dapat lebih konsentrasi pada pelajaran yang dihadapinya, lebih aktif dan lebih mandiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, serta waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan untuk prestasi belajarnya, khususnya dalam IPA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, NIM. 0501257086) dalam skripsi yang berjudul Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa IX SMPN 1 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IX SMPN 1 Kertak Hanyar cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari angket siswa secara keseluruhan, selain itu pula penggunaan LKS dapat memperlancar proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi semula terlihat rumit menjadi mudah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, NIM 0501216908) dalam skripsi yang berjudul Pemanfaatan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Guru IPA Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen, 1994), h. 4

Fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Gambut dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar, baik dari pihak guru yang mengajarkan maupun siswa yang belajar. Sedangkan apabila ditinjau dari segi faktor-faktor yang mempengaruhinya, penggunaan media LKS pada pembelajaran fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar sudah berjalan cukup efektif dalam hal ini minat siswa yang mengerjakan tugas namun terkendala oleh waktu yang terbatas.

Kegiatan pembelajaran yang diharapkan pada proses pembelajaran peserta didik MI Nurul Islam khususnya kelas III dengan penggunaan LKS pada pembelajaran IPA, yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari peninjauan awal penulis tentang Efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam yang beralamat Jl. Ahmad Yani. Km 5 Banjarmasin belum berjalan dengan maksimal. Guru dalam meminta siswa mengerjakan LKS waktunya masih belum mencukupi dan banyaknya soal yang dijawab, serta soal-soal yang ada pada LKS juga sulit sehingga masih banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab terlebih pada mata pelajaran IPA kelas III sehingga dalam evaluasinya mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan analisis penulis, tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: **Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas III di MI Nurul Islam Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna).⁹ Efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹⁰ Adapun yang dimaksud efektivitas dalam pembahasan ini adalah keefektifan penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin yang meliputi LKS dapat menghemat waktu atau proses pembelajaran, LKS dapat menanamkan kerja sama pada siswa, LKS dijadikan alat sebagai persiapan dalam menghadapi tes (ujian), LKS dapat menghemat alokasi waktu dalam penyampaian materi, alokasi waktu cukup untuk mengerjakan tugas, LKS dapat melatih mendalami materi yang disampaikan, LKS dapat menjadikan siswa belajar sungguh- sungguh, LKS dapat bekerja menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai, LKS dapat mendukung keaktifan siswa dalam tujuan pembelajaran dan penggunaan LKS berstruktur dan tidak berstruktur.

⁹JS Badudu dan Sulthon Mohammad Zain, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 37

¹⁰Saliman dan Sodarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61

2. Penggunaan

Penggunaan memiliki arti yaitu sebuah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.¹¹ Adapun yang dimaksud penggunaan dalam pembahasan ini adalah penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin.

3. Lembar Kerja Siswa

LKS adalah satuan tugas yang berisi evaluasi kegiatan tentang materi pembelajaran yang menguji kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan keterampilan yang ditugaskan pada siswa berupa pekerjaan rumah, tugas individu dan kelompok. Jadi LKS adalah salah satu serangkaian tugas-tugas berupa lembar kerja sebagai bahan tes kemampuan dari hasil pembelajaran IPA. LKS yang dipakai disini adalah LKS cetakan.

4. Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk suatu tujuan.¹²

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,

265 ¹¹Ummi Chalsum dan Windy Novia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashita, ttd), h.

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.57

sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹³

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Dari definisi operasional di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian sejauhmana efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III di MI Nurul Islam Banjarmasin serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam IPA pada kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Mengingat pentingnya penggunaan LKS sebagai alat dan bahan evaluasi dalam pembelajaran pada MI Nurul Islam Banjarmasin.

¹³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161

2. LKS merupakan salah satu sarana yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan secara keseluruhan..
3. Sepengetahuan penulis, belum pernah diadakan penelitian seperti permasalahan yang telah penulis uraikan di atas yang dilakukan di lokasi ini yaitu MI Nurul Islam Banjarmasin ini dalam bentuk karya ilmiah.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian yang penulis maksudkan di sini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III di MI Nurul Islam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran IPA yang akan datang.
- 3) Dapat memecahkan masalah yng dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran IPA.
- 3) Memudahkan siswa pada pembelajaran IPA.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru IPA.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yang berisi tentang pengertian efektivitas, pengertian LKS, hakikat pembelajaran IPA di MI, penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA, tujuan dan fungsi penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran IPA dan standar isi LKS IPA kelas III dan materi pembelajarannya.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.